

PENGUATAN ASPEK PRODUKSI PADA KWT AMANAH UNTUK PENINGKATAN PRODUKTIVITAS

¹Shanty Kusuma Dewi, ²Dian Palupi Restuputri

^{1,2}Jurusan Teknik Industri, Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas no 246 Malang
email: ¹shanty@umm.ac.id, ²restuputri@gmail.com

Abstract Amanah farmer women group (KWT) is an association of housewives who live in the village of Binangun, Bumiaji, Batu City. Amanah farmer women's groups began to stand in 2016. The problem faced is the limited production equipment, especially on the packaging process. The rare of banana as raw materials for chips also become problems and make the production process stop. The concept of PDCA (Plan, Do, Check, Action) are applying to solve problems in KWT Amanah. The program used a participatory approach that directly involved KWT Amanah in the FGD (focus group discussion), brainstorming, interviews, and consultations regarding activities and solutions to be carried out. The results of the analysis and evaluation show the increased productivity in the banana chips production process, especially in the packaging process. KWT Amanah also has additional knowledge and skills in using new equipment, which is sealer machines and cassava chopper machines. The new variant of the product will increase revenue and become a solution if there is a lack of banana as raw materials.

Keywords : *production process, productivity, training, technology.*

Abstrak Kelompok wanita tani (KWT) Amanah merupakan suatu organisasi perkumpulan ibu ibu yang berdomisili di dusun Binangun Desa Bumiaji, Kota Batu. Kelompok wanita tani Amanah mulai berdiri pada tahun 2016. Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah masih terbatasnya alat produksi dan yang menjadi perhatian adalah pada proses pengemasan dan kendala saat bahan baku susah didapatkan maka tidak ada proses produksi. Pelaksanaan kegiatan mengadopsi dari konsep PDCA (Plan, Do, Check, Action) Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan partisipatif (participative approach) dimana mitra pengabdian dalam hal ini KWT Amanah terlibat langsung baik dalam FGD (focus group discussion), brainstorming, wawancara dan konsultasi terkait kegiatan dan solusi yang akan dilakukan. Dari hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan didapatkan peningkatan produktivitas pada proses produksi kripik pisang terutama pada proses pengemasan. KWT Amanah juga memiliki tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan peralatan baru yaitu mesin sealer dan mesin perajang singkong. Dengan adanya varian baru maka akan menambah pendapatan dan mengatasi solusi jika terjadi kelangkaan bahan baku pisang.

Kata Kunci : *proses produksi, produktivitas, pelatihan, teknologi*

1. Pendahuluan

Kelompok wanita tani (KWT) Amanah merupakan suatu organisasi perkumpulan ibu-ibu yang berdomisili di dusun Binangun Desa Bumiaji, Kota Batu. Kelompok wanita tani Amanah mulai berdiri pada tahun 2016. Kelompok ini berdiri atas prakarsa dari ibu-ibu rumah tangga di dusun Binangun di RT 02 RW 10. Kelompok wanita tani Amanah mempunyai 19 orang anggota dan di ketuai oleh Ibu Sulianah. Kelompok tani wanita ini mempunyai usaha yaitu pembuatan kripik. Ada dua jenis kripik yang di buat antara lain kripik pisang dan kripik mbothe, akan tetapi produk utama yang diproduksi adalah kripik pisang.

Wilayah pemasaran hasil produksi masih di wilayah sekitar desa dan pameran yang diadakan oleh dinas koperasi. Meskipun pemasaran produk masih belum luas tetapi permintaan produk kripik pisang cukup tinggi. Seringkali KWT Amanah menolak pesanan dari pelanggan karena keterbatasan fasilitas produksi. Hasil produksi dan proses produksi yang dilakukan oleh KWT pada umumnya masih sangat terbatas dan perlu mendapatkan perhatian. Beberapa kegiatan pengabdian pada Kelompok wanita tani (KWT) banyak dilakukan yang dilakukan oleh beberapa peneliti (Darmawan & PurnamaAsri, 2019; RakaMarsiti, Musmini, & Sukerti, 2017; Renosori, Achiraeniwati, & Selamat, 2018; Saputra & Sari, 2019)

Proses produksi yang baik harus ditunjang dengan ketersediaan fasilitas produksi yang menunjang. Penelitian Harsono (2012) menunjukkan bahwa prosentase sumbangan pengaruh variable independen (promosi, pelatihan dan bantuan alat) terhadap variable dependen (produktivitas kerja) sebesar 57,3%. Hal ini menunjukkan bahwa

bantuan alat yang diberikan kepada industry kecil akan meningkatkan produktivitas kerja.

Permasalahan yang dihadapi oleh mitra pengabdian adalah masih terbatasnya alat produksi dan yang menjadi perhatian adalah pada proses pengemasan dan kendala saat bahan baku yang susah didapatkan maka tidak ada proses produksi. Proses pengemasan yang dilakukan saat ini masih sangat manual yaitu dengan menggunakan lilin. Penggunaan teknologi merupakan salah satu kendala utama yang dihadapi UKM, terutama dalam aspek produksi adalah masih terbatasnya pengetahuan pelaku UKM terhadap pemanfaatan teknologi tepat guna dalam upaya meningkatkan produktivitas usahanya. Kendala tersebut diakibatkan oleh banyak faktor, seperti misalnya karena masih rendahnya tingkat pemahaman dan tingkat aksesibilitas terhadap perkembangan teknologi. Dengan adanya kendala tersebut, potensi produk makanan ringan yang dihasilkan oleh pelaku UKM menjadi tidak optimal. (Shaferi, Nawarini, & Dewi, 2017).

Kendala lain dari KWT Amanah adalah faktor bahan baku pisang yang terkadang susah didapatkan mengakibatkan KWT Amanah kurang produktif. Jika bahan baku pisang tidak ada maka tidak dilakukan proses produksi. Untuk mengatasi hal tersebut maka perlu dilakukan diversifikasi produk. Strategi diversifikasi produk dapat dilakukan sebagai salah satu strategi dalam meningkatkan volume penjualan. Strategi diversifikasi adalah suatu upaya mencari dan mengembangkan produk atau pasar yang baru, atau keduanya, dalam rangka mengejar pertumbuhan, peningkatan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas (Tjiptono, 2018). Inovasi dengan adanya produk baru yang dihasilkan akan membuat

konsumen lebih tertarik dan strategi diversifikasi produk ini dapat memberikan banyak pilihan produk yang telah dihasilkan oleh KWT.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan pendekatan partisipatif (*participative approach*) dimana mitra pengabdian dalam hal ini KWT Amanah terlibat langsung baik dalam FGD (*focus group discussion*), brainstorming, wawancara dan konsultasi terkait kegiatan dan solusi yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada pada mitra. Pelaksanaan kegiatan mengadopsi dari konsep PDCA (*Plan, Do, Check, Action*) melalui 4 tahapan sebagaimana berikut :

1. Tahap *Plan* (Perencanaan)

Tim pelaksana melakukan persiapan dan perencanaan dengan langkah langkah berikut : (a) Sosialisasi Implementasi Pengabdian. Pada tahap ini tim pelaksana akan memaparkan maksud dan tujuan, metode dan teknis pelaksanaan kegiatan, serta melakukan FGD dan brainstorming dengan KWT Amanah untuk menyepakati prioritas masalah yang dihadapi dan memberikan beberapa alternatif solusi untuk menyelesaikan masalah. (b) Penyusunan Program Kegiatan. Tim pelaksana melakukan FGD dengan KWT Amanah untuk menentukan metode dan waktu pelaksanaan kegiatan. Dari hasil FGD dan brainstorming maka program kegiatan yang akan dilakukan terdiri dari pemberian bantuan alat berupa sealer dan pelatihan inovasi produk.

2. Tahap *Do* (Pelaksanaan Kegiatan)

Pelaksanaan kegiatan dilakukan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan dan disepakati bersama dengan KWT Amanah. Kegiatan pertama adalah pemberian bantuan alat berupa mesin sealer. Pemberian bantuan ini juga disertai pendampingan untuk memberikan informasi dan contoh tentang penggunaan alat. Kegiatan pelatihan inovasi produk dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan praktek pembuatan. Sesuai dengan hasil diskusi dan brainstorming serta melihat kondisi sumber daya yang ada maka produk yang dipilih adalah produk kripik singkong.

3. Tahap *Check* (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan dengan cara melakukan monitoring hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan. Tahap evaluasi dilakukan oleh tim pengabdian untuk mengetahui kendala dan masalah yang ada selama kegiatan pengabdian. Solusi dari masalah yang terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan akan didiskusikan kembali dengan mitra sehingga akan didapatkan hasil yang optimal. Kendala terkait dengan jadwal kegiatan juga akan didiskusikan dengan KWT Amanah sehingga kegiatan akan berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

4. Tahap *Act* (Tindak Lanjut)

Pada tahap tindak lanjut dilakukan peninjauan kembali terhadap hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh umpan balik terhadap manfaat

dan dampak yang didapatkan KWT Amanah setelah dilakukan pemberian alat dan pelatihan. Hal ini diperlukan sebagai masukan bagi pelaksanaan kegiatan serupa di masa datang. Metode yang digunakan adalah brainstorming dengan KWT Amanah.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Bantuan Peralatan

Berdasarkan hasil diskusi dan brainstorming dengan KWT Amanah ditetapkan bantuan alat yang saat ini sangat dibutuhkan adalah sealer. Hal ini terkait dengan efektivitas dan efisiensi dari proses produksi. Pada gambar 1, dapat dilihat proses pengemasan sudah menggunakan mesin sealer. Dengan bantuan peralatan tersebut maka proses pengemasan dapat berjalan dengan lancar. Proses pengemasan akan terhambat karena menggunakan alat manual berupa lilin membutuhkan waktu yang lebih lama dan hasil yang kurang rapi.



Gambar 1. Penggunaan mesin sealer untuk proses pengemasan.

Berdasarkan kondisi tersebut maka tim pengabdian memberikan solusi dengan bantuan mesin sealer yang sebanyak 2 buah dengan

spesifikasi ketebalan yang berbeda. hasil produk setelah di kemas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil produk dengan mesin sealer untuk proses pengemasan.

Hasil perbandingan jumlah hasil produksi sebelum dan sesudah penggunaan mesin sealer selama 12 hari yang dalam dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Jumlah hasil produksi pada proses Pengemasan selama (1 jam)

No	Jumlah produk sebelum bantuan Alat	Jumlah produk sesudah bantuan Alat
1	45	65
2	40	68
3	35	65
4	37	67
5	42	66
6	44	70
7	42	69
8	37	65
9	39	67
10	40	68
11	41	70
12	39	68

Dari data tersebut dilakukan pengujian secara statistic apakah ada perbedaan jumlah produk yang

dihasilkan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat. Untuk pengujian hipotesis yang dilakukan dengan *paired sample t test*.

$$H_0 : d = 0$$

$$H_1 : d \neq 0$$

Paired Samples Statistics				
	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 Sebelum	40.08	12	2.937	.848
Sesudah	67.33	12	1.826	.527

Paired Samples Correlations			
	N	Correlation	Sig.
Pair 1 Sebelum & Sesudah	12	.367	.240

Paired Samples t test										
	Paired Differences				t	df	Sig. (2-tailed)			
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference						
				Lower						
Pair 1 Sebelum - Sesudah	-27.250	2.832	.818	-29.050	-25.450	-33.327	11	.000		

Dari hasil uji tersebut didapatkan hasil nilai t hitung > t tabel dan nilai P value kurang dari 0,05. Dengan nilai uji tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan perbedaan jumlah produk yang dihasilkan sebelum dan sesudah adanya bantuan alat.

3.2 Pelatihan Inovasi Produk.

Berdasarkan hasil diskusi dengan mitra pengabdian disepakati bahwa varian produk baru yang akan dibuat adalah kripik Singkong. Pemilihan produk ini berdasarkan pertimbangan kesamaan proses dan juga melihat faktor bahan baku dan juga proses produksi. Selain itu faktor kemudahan pemasaran juga menjadi bahan pertimbangan. Pada pelatihan pembuatan kripik singkong dijelaskan oleh narasumber terkait dengan tips dalam memilih bahan baku yang baik dan tahapan dalam pembuatan sehingga didapatkan hasil produk yang renyah dan nikmat. Proses pembuatan dimulai dengan proses pengupasan, pencucian, perendaman, pengorengan dan juga proses pemberian bumbu. Ada 2 varian rasa yang di ajarkan oleh narasumber yaitu rasa original dan balado. Anggota KWT Mandiri langsung melakukan praktek pembuatan kripik singkong setelah mendapatkan materi dari narasumber. Gambar 3 sampai dengan

gambar 6 menunjukkan beberapa dokumentasi dalam kegiatan pelatihan.



Gambar 3. Narasumber memberikan contoh proses pengupasan.



Gambar 4. Proses Pemotongan dengan Bantuan Alat Perajang Singkong



Gambar 5. Narasumber menjelaskan proses pencucian dan penirisan



Gambar 6. Dokumentasi Pelatihan Inovasi Produk

4. Kesimpulan dan Saran

Pelaksanaan program kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan memberikan dampak yang positif kepada KWT Amanah. Dari hasil analisa dan evaluasi yang dilakukan didapatkan peningkatan produktivitas pada proses produksi kripik pisang terutama pada proses pengemasan. KWT Amanah juga memiliki tambahan pengetahuan dan ketrampilan dalam menggunakan peralatan baru yaitu mesin sealer dan mesin perajang singkong. Pemanfaatan teknologi pengolahan kripik akan meningkatkan

produktivitas dan efisiensi produksi. Selain itu, Meningkatnya ketrampilan dan kemampuan KWT Amanah dalam mengolah produk baru yaitu produk kripik singkong. Dengan adanya varian baru maka akan menambah pendapatan dan mengatasi solusi jika terjadi kelangkaan bahan baku pisang.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmawan, E., & Purnamaasri, C. (2019). PKM Bagi Kelompok Wanita Tani (KWT) Pengolahan Kripik Pegagan di Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo.
- Harsono, H. (2012). Fasilitas Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja UKM Di Kota Magelang. *Jurnal Bina Praja: Journal Of Home Affairs Governance*, 4(4), 237-242.
- Rakamarsiti, C. I., Musmini, L. S., & Sukerti, N. W. (2017). Pemberdayaan Kelompok Wanitatani (KWT) melalui Pelatihan Pengolahan Dan Pengemasan Dodol Tamarillo. Paper Presented At The Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Renosori, P., Achiraeniwati, E., & Selamat, S. (2018). Pemberdayaan Ibu-Ibu Kelompok Barokah Tani di Kampung Cipondoh RW 20 Desa Kertajasa Kecamatan Padalarang Empowering Housewives Of Barokah Tani Group In Ccipondoh Village Of Rw 20, Kertajasa, Disictric Of Padalarang. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian*, 6(1), 153-161.
- Saputra, M., & Sari, N. (2019). Pelatihan Inovasi Dan Pemasaran Produk Pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Singkong Di Pekon Tanjung Anom Kecamatan Ambarawa Kabupaten Pringsewu. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7-12.

- Shaferi, I., Nawarini, A. T., & Dewi, M. K. (2017). Pemanfaatan Teknologi dalam Upaya Meningkatkan Produktivitas Usaha Kecil. Paper Presented At The Performance.
- Tjiptono, F. (2018). Strategi Pemasaran: Andi.